

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, sejak dari kandungan hingga beranjak dewasa dan tua. Pendidikan merupakan proses membimbing manusia dari kebodohan menuju kecerdasan pengetahuan.

Berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 Bab I tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa :¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, keprinadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya manusia agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dalam kebudayaan dan masyarakat.² Pendidikan juga dapat di artikan sebagai usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas dalam diri manusia yang pada dasarnya bermanfaat membimbing manusia dari kebodohan menuju kecerdasan pengetahuan. Pendidikan adalah salah satu sektor yang dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan yang berhasil akan menjadikan suatu bangsa memiliki generasi muda yang bermutu dan berkualitas. Dengan demikian masa depan suatu bangsa bergantung pada kondisi pendidikan di masa sekarang.

Kondisi pendidikan pada saat ini sangat memerlukan perhatian apalagi setelah terjadinya pandemi *Covid-19* yang mewajibkan siswa untuk belajar di rumah masing-masing. Belajar di rumah tentunya tidak sama dengan

¹ *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hlm. 3

² Nursyamsiyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, (Tulungagung, Pusat Penerbitan dan Publikasi STAIN Tulungagung, 2000), hlm. 1

pembelajaran tatap muka karena tidak adanya pengawasan dan bimbingan langsung dari guru. Pandemi *Covid-19* menimbulkan dampak negatif selain dalam bidang kesehatan juga memiliki dampak negatif dalam bidang pendidikan seperti krisisnya pembelajaran yang dapat dilihat dari kemerosotan pemahaman siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Dalam mengatasi hal tersebut, kementerian pendidikan menjadikan kurikulum merdeka sebagai solusi untuk mengurangi *learning loss* selama pandemi *Covid-19*.

Kurikulum merdeka merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang unggul.³ Tujuan adanya kurikulum merdeka ini adalah untuk memberi kesempatan kepada sekolah, guru dan siswa untuk nantinya memiliki kebebasan dalam proses belajar. Kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.⁴ Ada tiga aspek dalam kurikulum merdeka yaitu; pembelajaran berbasis proyek pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran dengan materi esensial dan struktur kurikulum yang fleksibel.⁵

Kurikulum yang fleksibel akan memudahkan guru untuk nantinya dapat meningkatkan kualitas dalam belajar. Belajar adalah suatu kegiatan yang dapat dilihat dari adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan adalah hasil dari proses belajar yang di tunjukkan melalui berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, dan kemampuan-kemampuan pada aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar.⁶ Proses belajar atau menuntut ilmu yang dilakukan oleh manusia baik laki-laki maupun perempuan merupakan suatu kewajiban terlebih pada umat Muslim. Hal ini seperti sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:⁷

³ Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah dkk. “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, (Garut: Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 4, 2022), hlm. 5880

⁴ Lusya Wijiatun dan Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar Tantangan dan Implementasinya dalam sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022), hlm. 58

⁵ Lailatul Isnaini dan Surawan, “Analisis Perencanaan Kurikulum Merdeka MA Manbail Futuh Kabupaten Tuban”, (Tuban: Prosiding Seminar Nasional dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 7, No. 1, 2022), hlm. 959

⁶ Ibid., hlm. 13

⁷ Hadist Riwayat Sunan Ibnu Majah, Kitab al-ilmu, Bab Keutamaan Ulama’ dan Anjuran mencari Ilmu, (Beirut: Dar Al-Fikri, 2001), Jilid 1, hlm. 183.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang Islam" (Riwayat Ibnu Majah, Al-Baihaqi, Ibnu Abdil Barr, dan Ibnu Adi, dari Anas bin Malik).

Menuntut ilmu pastinya tidak lepas dari adanya proses belajar mengajar yang melibatkan pelaku aktif, yakni guru dan siswa. Guru harus dapat memenuhi tugas-tugasnya antara lain; bisa mengorganisasikan kelas, mampu penggunaan metode mengajar, strategi mengajar yang tepat sasaran, sikap dan karakteristik yang baik dari guru dalam mengelola proses belajar-mengajar, dapat bertindak sebagai fasilitator dan berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif, bisa mengembangkan bahan pelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pembelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.⁸

Ketercapaian tujuan pendidikan salah satunya didasari dari guru yang profesional. Keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari wawasan yang dimilikinya dalam mengajar. Selain keprofesionalan, guru harus pandai mengkomunikasikan berbagai informasi pembelajaran kepada peserta didik. Guru juga harus memiliki gambaran mengenai proses belajar mengajar yang dilaksanakan serta langkah-langkah apa saja yang diperlukan.⁹ Seorang guru harus sanggup menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu memahami sifat serta kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda sehingga tercipta suasana belajar dari guru lebih banyak mengajar menjadi siswa lebih banyak belajar.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Maksimalnya hasil belajar dapat dilakukan salah satunya dengan keterlibatan aktif dari peserta didik selama proses pembelajaran. Untuk mewujudkan keaktifan peserta didik, seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran. Secara umum banyak guru yang belum mengoptimalkan menggunakan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, hal ini dapat dilihat dari beberapa guru yang terus

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 7

⁹ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1

menerus menggunakan model pembelajaran yang monoton, terus menerus dengan ceramah atau masih bersifat konvensional.

Pembelajaran konvensional cenderung masih berpusat pada guru dengan bercerita dan berceramah sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan model pembelajaran konvensional sulit untuk menciptakan suasana belajar yang bersifat dua arah sehingga tingkat keberhasilan siswa terhadap materi pembelajaran tergolong rendah. Memperhatikan kondisi tersebut perlu adanya suatu perubahan yang mendukung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga diharapkan adanya peningkatan mutu dan kualitas dalam pembelajaran. Salah satu perubahan yang dapat dilakukan yaitu penerapan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dengan kesesuaian terhadap mata pelajaran dan kebutuhan siswa.

Model pembelajaran adalah suatu cara atau kegiatan guru yang dimulai dari perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain seperti halnya model pembelajaran *cooperative learning*.¹⁰ Melalui model pembelajaran ini akan memudahkan guru dalam membantuk peserta didik untuk mencari informasi, cara berfikir, ide, dan keterampilan. Model pembelajaran juga digunakan para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.¹¹ Model pembelajaran yang menarik dan menjadikan siswa lebih aktif salah satunya yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Cooperative Learning adalah salah satu model pembelajaran dimana pembelajaran ini melibatkan perilaku aktif dari peserta didik dengan cara berkelompok untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Model *cooperative learning* dapat menciptakan suasana belajar dua arah antara guru dengan siswa bahkan antar

¹⁰ Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hlm. 99

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 46

¹² Kelas X Mipa and SMA Negeri, "MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)" *Journal of Language , Literature , and Linguistics*", 2020, hlm.48.

siswa dengan cara bekerjasama dalam kelompok kecil sehingga pembelajaran akan semakin menarik dan menyenangkan. *Cooperative Learning* ini juga dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran lebih baik dan meningkatkan perilaku sosial.¹³

Cooperative Learning memiliki banyak tipe antara lain: tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), tipe *Jigsaw*, tipe *Grup Investigation*, tipe *Two Stay Two Stray*, tipe *Think-Pair-Share* (TPS), tipe *Make a Mach* dan masih banyak lagi. Dari beberapa model pembelajaran tersebut model yang banyak dikembangkan adalah model *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Jigsaw*.¹⁴ Sedangkan model yang paling sederhana dan mudah untuk di terapkan adalah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memilih Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dari Universitas John Hopkin USA. STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan banyak direspon oleh siswa.¹⁵ Proses pelaksanaan STAD dalam intinya yaitu diawali dari guru menyampaikan materi kemudian agar terjadinya aktivitas dan interaksi antara siswa untuk saling membantu, guru membagi peserta didik dengan cara berkelompok yang terdiri dari empat sampai lima peserta didik tanpa membedakan jenis kelamin, ras, kemampuan dan sebagainya (heterogen).¹⁶

Pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam penerapannya akan lebih mempermudah siswa dalam memahami materi-materi yang sulit karena mereka mendiskusikan bersama temannya sendiri dengan guru tetap memberikan bimbingan dan arahan sehingga pembelajaran tetap berpusat pada capaian materi. Hal ini tentunya dapat menciptakan suasana

¹³ Buchari Alma, Dkk, *Guru Professional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 80-81

¹⁴ Ibid., hlm. 50-51

¹⁵ Abdul Majid, M. Pd, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset: 2017), hlm. 184.

¹⁶ Juliana Margareta Sumilat, Vindi S Matutu, and Universitas Negeri Manado, "*EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*", 3.3 (2021), hlm.70

belajar yang kondusif bagi siswa sehingga aktivitas belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Model pembelajaran STAD dapat di terapkan salah satunya pada mata fikih yang merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

Fikih sendiri dapat di artikan sebagai mata pelajaran yang membahas tentang hukum-hukum ajaran agama Islam. Fikih di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam yang didalamnya membahas tentang berbagai ilmu ibadah seperti shalat, puasa, haji, zakat, qurban, akikah dan sebagainya. Oleh karenanya, dalam mempelajari mata pelajaran fikih harus benar-benar bisa tertanam pada diri peserta didik, apalagi pada kalangan anak-anak sekolah menengah keatas seperti madrasah aliyah yang sudah menempuh fase remaja ke dewasa, mengetahui berbagai hukum dan ketentuan ajaran yang dianutnya merupakan suatu keharusan untuk nantinya dapat diterapkan dikehidupan selanjutnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nidaan Khofiya, dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Tulungagung tahun 2018/2019”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan hasil analisis dengan Uji-t Independent Sample Test dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ pada hasil belajar ranah Kognitif diperoleh nilai probabilitas signifikansi = 0,497 , sehingga diperoleh $0,497 > 0,05$. Pengaruh yang dimiliki tergolong besar dengan nilai $d = 2,498$. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan hasil analisis dengan Uji-t dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ pada hasil belajar ranah Afektif diperoleh nilai probabilitas signifikansi = 0,538, sehingga diperoleh $0,538 > 0,05$. Pengaruh yang dimiliki tergolong besar dengan nilai $d = 1,360$. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan hasil analisis dengan Uji-t Independent Sample Test dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ pada hasil belajar ranah Psikomotorik diperoleh nilai probabilitas signifikansi = 0,124 , sehingga diperoleh $0,124 > 0,05$.

Pengaruh yang dimiliki tergolong besar dengan nilai $d = 1,010$.¹⁷ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nidaan menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Peneliti memilih Lembaga Pendidikan di MAN 1 Trenggalek sebagai tempat penelitian. MAN 1 Trenggalek dipilih peneliti karena : kesediaan fasilitas kelas percepatan atau Kelompok Belajar Cepat (KBC) bagi peserta didik dengan tingkat hasil belajar yang bagus dengan pemilihan peserta didik dimulai dari kelas X, letak MAN 1 Trenggalek sangat strategis dibandingkan Madrasah Aliyah lain yang berada di Trenggalek tidak jauh dari kota dan tidak jauh dari desa, selain itu, peneliti memilih MAN 1 Trenggalek karena pengembangan model pembelajaran di MAN 1 Trenggalek yang bervariasi.

Kevariasian model pembelajaran yang dilakukan di MAN 1 Trenggalek salah satunya model pembelajaran Kooperatif, hal ini di ketahui peneliti dari hasil wawancara dengan salah satu guru fikih di MAN 1 Trenggalek. Selain itu, pembelajaran kooperatif yang telah di lakukan memiliki dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Namun, penerapan model ini masih belum dapat memotivasi guru lainnya. Beberapa guru masih ada yang menggunakan model pembelajaran dengan bercerita dan berceramah (*konvensional*) yang membuat siswa mengantuk dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran walaupun sama-sama mengajar fikih.

Dari latar belakang MAN 1 Trenggalek yang telah di paparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disana yang di fokuskan pada mata pelajaran fikih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model kooperatif tipe STAD dalam pelaksanaannya tidak terlalu membebani siswa dengan aturan-aturan yang ditentukan dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif yang lain. Selain itu, STAD juga melibatkan perilaku aktif antar peserta didik didalam sebuah kelompok sehingga wawasan dan sudut pandang peserta didik akan bertambah luas karena banyaknya argumen dari satu

¹⁷ Nidaan Khofiya, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Tulungagung tahun 2018/2019" (Tulungagung: Universitas Islam Negri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2019)

peserta didik ke peserta didik lainnya. Peserta didik yang memiliki wawasan dan pandangan yang luas akan ilmu fikih akan memberikan hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.¹⁸ Hasil belajar juga dapat di artikan sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar mengajar dimana pada hakikatnya merupakan hasil dari perubahan tingkah laku peserta didik yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan/kecerdasan siswa), ranah afektif (kepribadian atau sikap siswa) dan ranah psikomotorik (keterampilan atau perbuatan siswa).

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di MAN 1 Trenggalek”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Kurangnya motivasi guru satu ke guru lainnya dalam menggunakan model pembelajaran sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan menjadi rendah.
- b. Rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran karena metode yang diberikan hanya berpusat pada guru sedangkan peserta didik cenderung diam di kelas.

¹⁸ Muhammad Thobrani dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 22

- c. Peningkatan hasil belajar yang kurang signifikan karena penyampaian materi pembelajaran yang monoton.
- d. Proses pembelajaran banyak menggunakan ceramah daripada diskusi.
- e. Proses pembelajaran yang dilakukan beberapa guru khususnya pada mata pelajaran fikih jarang dilakukan secara berkelompok atau diskusi.

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti melakukan pembatasan masalah agar pembahasan tidak melebar dari pokok persoalan. Batasan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu model pembelajaran STAD (*Student Team Achievemen Division*).
- b. Subjek peneitian yang ini adalah siswa kelas X di MAN 1 Trenggalek.
- c. Penerapan model kooperarif tipe STAD pada mata pelajaran fikih.
- d. Hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah diberi perlakuan model pembelajaran kooperarif tipe STAD.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan pembatasan masalah yang telah ditentukan di atas, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Trenggalek?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar ranah afektif peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Trenggalek?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Trenggalek.
2. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar ranah afektif peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Trenggalek.
3. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian menggunakan metode pembelajaran STAD ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi alternatif untuk mengatasi pembelajaran khususnya pada bidang pembelajaran fikih.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah MAN 1 Trenggalek

Hasil penelitian dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah rendahnya hasil belajar khususnya pada mata pelajaran fikih.

b. Bagi Guru MAN 1 Trenggalek

Hasil penelitian menggunakan tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini diharapkan menjadi referensi dan kreasi baru dalam proses mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peserta Didik MAN 1 Trenggalek

Hasil penelitian menggunakan tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini diharapkan dapat menjadi motivasi dalam belajar peserta didik sehingga hasil belajar dapat meningkat.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian menggunakan tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini diharapkan dapat menjadi masukan para peneliti sebagai calon guru serta sebagai penambah pengetahuan tentang pengaruh *model cooperative* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata fikh.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian.¹⁹ Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_a : Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran fikh kelas X di MAN 1 Trenggalek.
H₀ : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran fikh kelas X di MAN 1 Trenggalek.
2. H_a : Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar ranah afektif peserta didik pada mata pelajaran fikh kelas X di MAN 1 Trenggalek.

¹⁹ Ahmad Tanzeh, "Pengantar Metode Penelitian", (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 87

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar ranah afektif peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Trenggalek.

3. H_a : Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Trenggalek.

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Trenggalek.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian, maka penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penegasan secara konseptual
 - a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.²⁰ Slavin mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi alternatif pembelajaran di ruang kelas yang dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dan memiliki perilaku yang baik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik yang dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 peserta didik secara heterogen. Pelaksanaannya dari guru menyampaikan materi pembelajaran, kemudian siswa bekerja sama dalam kelompok untuk

²⁰ Muhamad afandi, dkk. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Sultan Agung Press, 2013), hlm.15

saling membantu.²¹ Selanjutnya siswa diberi tes atau kuis secara individu yang nantinya juga menjadi skor kelompoknya.²²

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu sebab dari adanya proses pembelajaran dengan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tulis, lisan maupun perbuatan.²³ Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dapat tercapai ketika sudah memenuhi tiga ranah, yaitu :

1) Ranah Kognitif

Yakni ranah yang berisi perilaku- perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.²⁴ Adapun ranah kognitif dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Namun seiring perkembangannya teori pendidikan, teori Taksonomi Bloom ranah kognitif telah direvisi oleh muridnya, yakni Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl. Perubahannya ada titik dimensi proses kognitif dalam taksonomi revisi terbagi menjadi 6 kategori yaitu: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap. Ranah afektif terdiri dari lima aspek, yaitu menerima, merespon, menghargai, mengorganisasi, dan karakterisasi.²⁵

²¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi & Model-Model Pembelajaran*, hlm. 118-119

²² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 201

²³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 276

²⁴ Ramlan Effendi, "Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika Smp", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 01,(2016), hlm. 73.

²⁵ Damayanti dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 206

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau skill. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni Meniru, Menipulasi, Presisi, Artikulasi dan Naturalisasi.²⁶

c. Fikih

Fikih adalah ilmu yang memahami hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Pada tingkat Aliah fikih menjadi salah satu mata pelajaran agama Islam yang didalamnya mempelajari tentang hukum-hukum ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW untuk dapat diterapkan pada kehidupan manusia sehari-hari.²⁷

2. Penegasan secara operasional

Secara operasional, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Ecievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Trenggalek. Model pembelajaran STAD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dimana berkonsep pada pengelompokan kecil peserta didik secara heterogen tanpa membedakan ras, suku, gender, etnis dan sebagainya yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman siswa dari berbagai sudut pandang.

Hasil belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah hasil belajar dari mata pelajaran fikih, baik secara individu maupun kelompok yang dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Yang diukur menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Hasil dari tes tersebut nantinya digunakan peneliti untuk mengetahui :

- a) Ada tidaknya pengaruh model kooperatif tipe *Student Team Ecievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Trenggalek

²⁶ Ina Magdalena dkk, "Penerapan Taksonomi Bloom Sebagai Alat Evaluasi di SDN Kapuk 5". Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang. NO. 6 Vol. 2, 2022. hlm. 538

²⁷ Mohammad Daud Ali, Hukum Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 48-49.

- b) Ada tidaknya pengaruh model kooperatif tipe *Student Team Ecievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar ranah afektif peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Trenggalek
- c) Ada tidaknya pengaruh model kooperatif tipe *Student Team Ecievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Trenggalek

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini di buat untuk mempermudah penulisan di lapangan, sehingga mempermudah mendapatkan hasil akhir secara utuh, sistematis dan menjadi bagian yang saling terikat satu sama lain. Adapun sistematika dari skripsi ini yaitu :

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, meliputi tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif, tinjauan tentang model *Student Team Ecievement Division* (STAD), tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang fikih, dilanjut dengan penelitian terdahulu dan yang terakhir kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi data, pelaksanaan penelitian, analisis data dan rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, meliputi pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik kelas X di MAN 1 Trenggalek.

BAB VI Kesimpulan, meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.